

**ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR LOGIS ANAK PADA TAHAP
OPERASIONAL KONKRET DI MIN 1 LANGSA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ELFINA ULFA

NIM. 1052019082

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2023M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana pendidikan (S1)
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Diajukan Oleh :

**ELFINA ULFA
NIM: 1052019082**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


**Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903**

Pembimbing II


**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR LOGIS ANAK PADA TAHAP
OPERASIONAL KONKRET DI MIN 1 LANGSA**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Studi Progam Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 31 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqosyah Skripsi

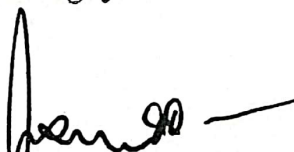
Ketua


Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Skretaris


Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801

Penguji I


Dr. Amiruddin, MA
NIDN. 2009097502

Penguji II


Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIDN. 1321079202

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**


Dr. Amiruddin, MA
NIDN. 2009097502

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

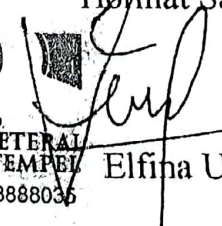
Nama : Elfina Ulfa
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 02 November 2001
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Meurandeh, Langsa Lama

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berfikir Logis Anak Pada Tahap Operasional Konkret di MIN 1 Langsa”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,

Hormat Saya,


Elfina Ulfa



ABSTRAK

Nama : Elfina Ulfa / Tanggal Lahir : 02 November 2001 / NIM : 1052019082 /

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berfikir Logis Anak Pada Tahap Operasional Konkret di MIN 1 Langsa

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget anak usia sekolah dasar berada pada tahap ketiga yaitu tahap Operasional Konkret pada usia (7-11 tahun). Tahap operasional konkret ditandai dengan berfikir logis dan sudah cukup dewasa dalam menggunakan pemikiran tetapi hanya pada objek fisik yang terlihat atau nyata saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat berfikir logis anak dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam berfikir logis, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV-B MIN 1 Langsa yang berjumlah 20 siswa dan objek penelitian ini yaitu tumbuhan monokotil dan dikotil. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan wawancara, tes diberikan kepada seluruh siswa dan dipilih menjadi 9 siswa dengan kategori nilai (teratas, sedang terbawah) untuk diwawancarai lebih lanjut lagi. Hasil dari penelitian tingkat kemampuan berfikir logis anak masih rendah dengan nilai rata-rata dibawah 70. Faktor yang menyebabkan tingkat kemampuan berfikir logis anak rendah yaitu seharusnya anak yang duduk dikelas IV diberi dengan media-media, namun faktanya keadaan dilapangan tidak ada media maupun model pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV-B MIN 1 Langsa tingkat kemampuan berfikir logisnya masih rendah karena kurangnya media serta model yang dapat memotivasi belajar anak.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Operasional Konkret, Berfikir Logis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat beriringan salam, mari kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan berfikir logis anak pada tahap operasional konkret di MIN 1 Langsa”** merupakan salah satu mata kuliah akhir dalam mencapai sarjana S-1. Tentu saja skripsi ini tidak mungkin penulis selesai dengan tepat waktu tanpa adanya pihak pendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan untaian terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa
3. Cherry Julida Panjaitani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
4. Ibu Dr. Jelita M.Pd selaku Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan demi kesempurnaan skripsi ini
5. Ibu Nina Rahayu M.Pd selaku Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Langsa yang telah memberi ilmu pengetahuan dan informasi
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ferry Agustiar dan Ibunda Ropiah , yang telah memberi semangat, doa, dan bimbingan agar terwujudnya cita-cita yang ingin penulis capai.
8. Kepada Adik saya tercinta salsabila dan azwa, nenek saya, kepada buyah dan Uminya kakak Alma dan keluarga besar sitorus family
9. Kepada Mr. Ragil Fahrezi terima kasih telah menjadi sosok rumah kedua sesudah keluarga saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah

menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini, semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa-apa yang dirasa diperlukan

10. Kepada sekolah MIN 1 langsa dan seluruh siswa kelas IV yang sudah bersedia untuk diteliti untuk penelitian skripsi ini.
11. Kepada kak nadia, feby, serta keluarga cemara ludo king terima kasih telah membantu memberi semangat kepada saya.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019, terima kasih untuk semangat yang tidak ada henti-hentinya
13. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak lain yang bersangkutan. Hanya ucapan terimakasih ini yang dapat penulis untaikan, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga kehadiran skripsi ini memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi semua pihak.

Langsa, 25 Oktober 2022

Penulis

Elfina Ulfa

NIM. 1052019082

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Peneltian	6
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Teori Jean Piaget.....	8
1. Tahap Sensori Motor 0-2 Tahun.....	9
2. Tahap Pra-Operasioanl 2-7 Tahun.....	9
3. Tahap Operasional Konkret 7-11 Tahun	9
4. Tahap Operasional Formal 11-Seterusnya.....	10
B. Operasional Konkret.....	10
C. Kemampuan Berfikir Logis	12
1. Pengertian Berfikir Logis.....	12
2. Faktor-faktor Berfikir Logis	13
3. Tujuan Berfikir Logis	14

4. Indikator Berfikir Logis	14
D. Tumbuhan	16
1. Pengertian Monoktil	16
2. Pengertian Dikotil	17
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Tes.....	22
2. Wawancara.....	25
E. Analisis Data.....	26
1. Pengumpulan Data.....	26
2. Reduksi Data.....	26
3. Penyajian Data	26
4. Penarikan Kesimpulan	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Paparan Data	28
1. Sejarah MIN 1 Langsa	28
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	31
B. Hasil Penelitian	32
1. Kemampuan Berfikir Logis Tahap Operasional Konkret Materi Tumbuhan Monokotil dan Dikotil	33
a. Deskripsi Kemampuan Berfikir Logis SKA.....	33
b. Deskripsi Kemampuan Berfikir Logis SKS.....	34
c. Deskripsi Kemampuan Berfikir Logis SKB	35
2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan berfikir logis pada materi tumbuhan monokotil dan dikotil	36

a. Subjek Kategori Atas	36
b. Subjek Kategori Sedang.....	37
c. Subjek kategori Bawah	37
C. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kognitif adalah sebuah proses perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, bernalar, beride, berimajinasi dan kreatifitas.¹ Salah satu teori yang sering digunakan dalam membahas perkembangan kognitif adalah teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang tokoh psikolog dan juga ahli dalam bidang biologi.²

Jean Piaget mengemukakan tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap sensorimotor (0–2 tahun), pra-operasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun) dan operasional formal (11–15 tahun).³ Dalam memahami dunia secara aktif, anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Pengetahuan anak terbentuk secara berangsur sejalan dengan pengalaman tentang informasi-informasi yang ditemui. Menurut Piaget, anak menjalani urutan yang sudah pasti dari tahap-tahap perkembangan kognitif. Pada setiap tahap, baik kuantitas maupun kualitas kemampuan anak menunjukkan peningkatan.⁴

¹ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi* (Bandung: Nusa Media, 2018). hlm. 142

² Muhammad Rafiq Kurniawan and Yudi Ardian Rahman, “*Teori Belajar Kognitif Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget*,” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 1–10.

³ Laili, A.R., dkk. (2023), *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Anak Usia 6-11 Tahun*, *Prosiding Seminar Nasional* 6, 440-444

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 45

Menurut teori kognitif Jean piaget, perkembangan kognitif anak usia dasar berada pada tahap ke tiga yaitu tahap operasional konkret pada usia (7-11 tahun) dimana anak sudah dapat memfungsikan akalunya untuk berfikir secara logis, rasional dan juga objektif, akan tetapi anak berfikir secara logis hanya terhadap objek yang bersifat konkret. Tahap operasional konkret di tandai dengan cara berfikir logis, anak cukup dewasa dalam menggunakan pemikiran, akan tetapi hanya bisa pada objek fisik yang terlihat di kehidupan nyata saja. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan alat bantu seperti gambar-gambar agar anak dapat berfikir secara logis sesuai dengan usianya. ⁵ Sebagaimana didalam Al-Quran Allah swt menyebutkan :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan.” (QS. Al-Baqarah ayat 219). ⁶ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, Allah swt memang memberikan manusia kelebihan dengan dianugrahi akal untuk berfikir. Akal dijadikan landasan untuk mengenal Allah swt. Maka dari itu akal menjadi anugrah yang tak terhingga untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

⁵ Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman, 13(1), 116-152

⁶ Ejournal pendidikan, Konsep Berfikir Dalam Alquran. Tarbawi,

Kemampuan berfikir logis merupakan suatu proses berfikir dengan menggunakan logika, rasional, dan masuk akal. keterampilan berpikir logis telah diketahui dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif dan perkembangan sains. Di banyak negara, berpikir logis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Kemampuan berpikir logis tersebut dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran sains. Kemampuan berfikir logis ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA.⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam satuan pendidikan. IPA juga digunakan sebagai suatu pemecahan masalah tentang alam sekitar dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga dapat melatih siswa berpikir logis, kritis, dan kreatif.⁸ IPA merupakan ilmu yang universal dalam mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran IPA menurut kurikulum mengharapkan siswa mampu berfikir logis dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA membutuhkan anak dapat berfikir secara logis dan mampu menggunakan nalarnya dengan berupa gambar-gambar.⁹

⁷ Poespoprodjo, W. (2016). *Logika Ilmu Menalar: Dasar-dasar Berfikir Logis, Kritis, Analis, Dialektis, Mandiri dan Tertib* (T. Surjaman (ed.)). Pustaka Grafik, hlm. 132

⁸ Ibid, 135

⁹ inambela, P. N. (2018). *Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. Generasi Kampus*, hlm.62.

Namun pada kenyataannya, selama ini guru sering kali menggunakan media yang kurang tepat dalam proses pembelajaran IPA. Siswa cenderung kurang aktif pada proses pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan materi saja sehingga siswa belum dapat berfikir secara aktif tanpa adanya bantuan benda konkret. Perlu diketahui kegiatan di lapangan kemampuan berfikir logis anak sangat rendah khususnya pada materi tumbuhan monokotil dan dikotil. Oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana kemampuan berfikir logis anak terhadap pembelajaran IPA. Sehingga dapat diatasi dengan gambar-gambar tumbuhan monokotil dan juga dikotil.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini untuk kemampuan berfikir logis yang dilakukan oleh Nuryati, Darsinah Tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar termasuk kedalam tahapan Operasional Konkret (7-11 tahun). Pembelajaran matematika di sekolah dasar disesuaikan oleh jenjang usia yang sesuai dengan tahapan Jean Piaget yang merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, perkembangan fisik, kepribadian, perkembangan emosiaonal. Hasil penelitian ini juga menjadi landasan guru mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efesien dan tepat sasaran. Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rela Imanulhaq dan Ichsan Tahun 2022 yang berjudul “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Operasional Konkret sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada tahap usia operasional

konkret (7-12 tahun) dalam kebutuhan media pembelajaran ini berbeda-beda hampir pada setiap tahap usianya. Selain tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, model dan metode serta penanganan yang digunakan juga sangat bervariasi sesuai dengan fase usianya.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang akan peneliti angkat adalah **“Analisis Kemampuan Berfikir Logis Anak Pada Tahap Operasional Konkret Di MIN 1 Langsa”**

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPA dibatasi pada materi tumbuhan monokotil dan dikotil
2. Kemampuan berfikir logis dibatasi pada indikator keruntunan berfikir, kemampuan berargumen dan penarikan kesimpulan.
3. Tahap operasional konkret dibatasi pada anak usia 9-10 tahun pada kelas IV di MIN 1 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berfikir logis anak pada tahap operasional konkret materi tumbuhan monokotil dan dikotil kelas IV di MIN 1 Langsa ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam berfikir logis pada materi tumbuhan monokotil dan dikotil kelas IV di MIN 1 Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat berfikir logis anak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak kesulitan dalam berfikir logis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, di harap akan menjadi bahan masukan untuk guru yang mengajar di MIN 1 Langsa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan dapat memperlancar proses berfikir pada saat pembelajaran.

- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan acuan bagaimana cara meningkatkan berfikir logis pada anak sesuai dengan jenjang umur operasional konkret
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan berfikir logis pada setiap anak
- d. Bagi pembaca, semoga bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam membimbing peserta didik pada pembelajaran IPA.

F. Penjelasan Istilah

Guna penjelasan istilah ini agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran atau pengertian kata-kata yang terdapat dalam tulisan ini, maka perlu kiranya penulis memberikan beberapa pengertian atau penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam fokus penelitian ini. Adapun beberapa penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Berfikir Logis

Berfikir logis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir logis anak dalam menjawab soal tentang tumbuhan monokotil dan dikotil dengan sistematis dan ide-ide dari soal cerita.

2. Operasional Konkret

Operasional konkret dalam penelitian ini adalah anak usia 9-10 tahun yang menduduki kelas IV Madrasah Ibtidayah. Operasional konkret dilihat dari bentuk gambar-gambar pada soal cerita.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dalam penelitian yang diangkat adalah materi tumbuhan tentang monokotil dan dikotil dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu persoalan dalam memahami pembelajaran IPA dan meningkatkan pengetahuan siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

4. Tumbuhan

tumbuhan adalah salah satu makhluk hidup ciptaan Allah yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan juga memiliki daun, batang, akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan fotosintesis.¹¹ Tumbuhan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang materi tumbuhan monokotil dan dikotil.

¹⁰ Jajang Bayu Kendala, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon, Edutrimedia Indonesia, 2021), hlm. 2

¹¹ Yuniarti N, Purnama, Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1Sragen. *Jurnal Speed*, 3(4), 25-29

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MIN 1 Langsa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa bermula sekolah swasta, sekolah Rakyat (SR) yang didirikan pada tahun 1958 oleh Tokoh Masyarakat diantaranya Ampon Johan. Sekolah ini setingkat dengan sekolah dasar yang dipimpin oleh Ampon Johan. Beliau memimpin sekolah ini hanya kurang lebih satu tahun. Pada tahun 1959 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) pada saat itu sekolah ini dipimpin oleh Ustazd Tgk.M.Sufi Muris hingga tahun 1965. Pada masa kepemimpinan beliau meminta kepada Departemen Agama RI agar SRI ini dapat dinegerikan segera. Alhamdulillah, permohonan permohonan tersebut diterima dan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama (KH.Saifuddin Zuhri) No. tahun 1964 Tanggal 1964. SRI dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langsa (MIN) Langsa TMT 1964. Pada masa itu MIN langsa satu satu nya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kota Langsa dan memiliki program dibidang Pendidikan agama Islam tingkat dasar. Jumlah ruang kelas ada enam Ruang (kelas 1,2,3,4,5,dan 6) dengan jumlah siswa seluruh nya ada $\pm$ 65 orang. selanjutnya dari tahun 1965 Min Langsa dipimpin oleh Ustazd Abdul Muis Tambunan 1974.

Pada masa kepemimpinan beliau jumlah siswa bertambah hingga $\pm$ 98 orang, dan pada saat itu juga adapenambahan lahan untuk pembangunan gedung. Kemudian kepemimpinan MIN Langsa dilanjutkan oleh Ustazd Tgk.M Isa hingga tahun 1977. Selanjutnya kepemimpinan MIN Langsa dilanjutkan

Oleh ustazd Tgk.M.Amin Musnadi, pada masa ini baru mulai dibangun gedung baru oleh Departemen Agama RI, penambahan ruang belajar 6 (enam) ruang untuk kelas, 1 (satu) ruang untuk guru, dan 1 (satu) ruang untuk UKM,Ruang guru dan UKM sekarang dijadikan ruang TU dan ruang Kepala Madrasah. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama No. 6 / 1975, Meteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 037 / U / 1975, dan Menteri Dalam Negeri No. 36 / 1975 tentang “Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah”, maka lulusan Madrasah dapat melanjutkan di sekolah Umum dari sekolah Menengah Pertama hingga ke Perguruan Tinggi umum Negeri disamping perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Dan dapat diterima di semua sector dunia kerja, baik Pemerintah maupun swasta karena Ijazah dari Madrasah memiliki nilai sama dengan nilai Ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1988 MIN Langsa sering disebut oleh masyarakat dengan sebutan MIN 1 (satu), ada juga yang menyebut MIN Gampong Teungoh hingga saat ini,pada tahun 1988 MIN Langsa dipimpin oleh seorang Srikandi dari dunia Pendidikan Agama Islam Langsa yaitu Ustazah Nur Jannah Nafi,A.Ma hingga tahun 1998, pada masa itu santri bertambah hingga mencapai 500 san, dan pada masa beliau baru ada pembangunan WC siswa yang permanen. Pada tahun 1998 kepemimpinan MIN 1 langsa dilanjutkan oleh Ustazah Dra.Hj.Rohaniah Ali hingga tahun 2000 kemudian dilanjutkan oleh Ustazah Hj.hayati,Ama, pada masa beliau ada penambahan gedung baru yaitu Tiga ruang kelas lantai bawah dan satu gedung Musalla untuk kemajuan madrasah ini.selama kepemimpinan beliau banyak kemajuan yang dicapai oleh madrasah,kemudian pada tahun 2006 kepemimpinan MI Negeri 1 Langsa

dilanjutkan oleh Ustazah Hj.Arнита Elyani,S.PdI, pada masa belia tiga ruang kelas lantai bawah yang dibangun oleh kepala sebelumnya dilanjutkan ke lantai atas dan satu ruang perpustakaan. Pada tahun 2009 kepemimpinan MI Negeri 1 Langsa dilanjutkan oleh Ustazah Afrida,S.Ag pada masa itu ada penambahan gedung Musalla yang baru dikeranakan gedung Musalla yang lama dialih fungsikan menjadi ruang Laboratorium Komputer dan Aula untuk kemajuan Madrasah.

Madrasah ini terus berkembang dengan penambahan jumlah siswa dari tahun ketahun semakin meningkat. Pada tahun 2012 tepatnya tanggal 01 November 2012 bertepatan dengan hari kamis Madrasah ini kembali kedatangan pemimpin dari kaum bapak yang dari tahun 1988 hingga 2012 Madrasah ini dipimpin oleh SriKandi- SriKandi dari dunia kependidikan Aceh Timur yang sekarang menjadi Kota Langsa. Kemudian estafet kepemimpinan MI Negeri 1 Langsa dari tanggal 01 November 2012 sampai sekarang dilanjutkan oleh Muslim,S.Pd.I

Melihat sejarah diatas. Madrasah Ibtidayah Negri 1 Langsa dengan keterbatasan yang ada baik dari SDM , sarana dan prasarana. MIN 1 Langsa menawarkan program integral antara berbagai pendidikan islami dengan pendidikan nasional. Madrasah Ibtidayah Negri 1 Langsa merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai islam dalam mendidik murid-muridnya. Saat ini jumlah siswa di MIN 1 Langsa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa (LK+PR)
		LK	PR	
1	Kelas Satu	44	45	89
2	Kelas Dua	51	48	99
3	Kelas Tiga	54	55	109
4	Kelas Empat	35	33	68
5	Kelas Lima	40	36	76
6	Kelas Enam	38	31	71
JUMLAH KESELURUHAN		262	248	510

Sumber : Profil MIN 1 Langsa

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Menjadi madrasah unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi sekolah

- Menciptakan insan yang berakhlak mulia.
- Membudayakan siswa terampil membaca Al- Quran
- Meningkatkan prestasi dan mutu siswa
- Menumbuhkembangkan minat dan bakat dalam ekstrakurikuler
- Menjadikan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar

c. Tujuan Sekolah

- Mendidik manusia dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As Sunnah.
- Mengembangkan ilmu secara umum, khususnya ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

- Mewujudkan generasi muda Islam yang memiliki keunggulan ilmu dan amal.
- Optimalisasi peningkatan kemauan dan kemampuan.
- Optimalisasi kemampuan dasar dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana secara efektif, efisien dan ekonomis.
- Meningkatkan hubungan dan kerja sama MIN dengan masyarakat, instansi terkait dan tokoh masyarakat secara terpadu, erat, harmonis, produktif, dan berkeeseimbangan.
- Menerapkan pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Langsa pada kelas IV B dengan jumlah 20 orang siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan memberikan tes berbentuk soal uraian/*essay* kepada siswa. Tes dilakukan pada hari sabtu 31 Mei 2023. Berikut hasil tes kemampuan berfikir logis siswa:

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan logis siswa berdasarkan indikator

No	Indikator	Bobot	Kategori
1	Keruntunan Berfikir	34	Cukup
2	Kemampuan Berargumen	22	Rendah
3	Penarikan Kesimpulan	33	Cukup
Jumlah		89	-
$\bar{x}$		29	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan bahwa indikator yang sulit dipahami oleh siswa adalah indikator kemampuan berargumen dengan nilai rata-rata 22 kategori rendah. Indikator yang mudah dipahami siswa adalah indikator keruntunan berfikir dengan nilai rata-rata 34 dan penarikan kesimpulan dengan nilai 33 kategori cukup. Namun secara umum kemampuan berfikir logis anak termasuk rendah dengan nilai rata-rata 29. Dari hasil tes dapat dideskripsikan kemampuan berfikir logis siswa setiap soal diwakili oleh 3 siswa kategori atas, 3 siswa kategori sedang dan 3 siswa kategori bawah.

1. Kemampuan Berfikir Logis Tahap Operasional Konkret Materi Tumbuhan Monokotil dan Dikotil

a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Logis siswa kategori atas (AS, SAI, PN)

AS, SAI, PN memenuhi indikator berfikir logis pada setiap soal dengan dapat menuliskan unsur apa yang diketahui dan unsur apa yang ditanyakan dengan tepat. Hasil tes AS, SAI, PN menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis SKA dalam kemampuan berfikir logis berdasarkan indikator soal sebagai berikut :

1. Keruntutan Berpikir soal nomor 1

AS, SAI, PN dapat menuliskan seluruh ciri-ciri tumbuhan monokotil dan dikotil pada tumbuhan kelapa dan rambutan dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar pada soal dengan bobot nilai AS 15, SAI 10 dan PN 10.

2. Kemampuan Berargumen soal nomor 2 dan 3

AS, SAI, PN dapat memberikan alasan secara logis jawaban sesuai fakta pada soal nomor 2 manfaat akar tunggang dan serabut serta klasifikasinya dari

kedua akar. Sedangkan pada soal nomor 3 AS, SAI, PN memberikan alasan yang logis untuk jawaban akhir yang kurang tepat pada perbedaan biji monokotil dan dikotil dengan bobot nilai AS 20, SAI 15 dan PN 15

3. Penarikan Kesimpulan soal nomor 4

AS, SAI, PN dapat menyimpulkan hasil akhir jawaban dengan tepat. Menuliskannya pada lembar jawaban penjelasan akar sebagai tempat cadangan makanan dengan bobot nilai AS 10, SAI 15 dan PN 5.

b. Deskripsi Kemampuan Berpikir Logis kategori sedang (MRR, KAB, NH)

MRR, KAB, NH sudah hampir memenuhi seluruh indikator berfikir logis. MRR, KAB, NH menuliskan unsur jawaban yang diketahui dengan benar namun pada unsur yang ditanyakan masih kurang tepat. Berdasarkan hasil tes MRR, KAB, NH menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis SKS dalam kemampuan berfikir logis berdasarkan indikator soal sebagai berikut :

1. Keruntutan Berpikir soal nomor 1

MRR, KAB, NH dapat menuliskan beberapa ciri-ciri dari tumbuhan monokotil dan dikotil pada tumbuhan rambutan dan kelapa, namun apa yang ditanyakan pada soal dan langkah penyelesaian yang digunakan kurang tepat dengan bobot nilai: MRR 2, KAB 10 dan NH 5.

2. Kemampuan Berargumen soal nomor 2 dan 3

MRR, KAB, NH pada soal nomor 2 sudah tepat mengklasifikasikan kedua akar namun kurang mengungkapkan alasan logis mengenai manfaat akar tunggang dan serabut. Sedangkan pada soal nomor 3 MRR, KAB, NH mengklasifikasikan biji monokotil dan dikotil dengan tepat namun belum

mengungkapkan alasan yang logis mengenai perbedaan biji monokotil dan dikotil dengan bobot nilai: MRR 15, KAB 7 dan NH 7

3. Penarikan Kesimpulan

MRR, KAB, NH dapat menyimpulkan hasil akhir jawaban dengan tepat pada lembar jawaban mengapa akar dikatakan sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan, dengan bobot nilai: MRR 15, KAB 15 dan NH 5

c. Deskripsi Kemampuan Berpikir Logis siswa kategori bawah(AM, H, MM)

AM, H, MM belum memenuhi indikator berfikir logis karena menuliskan jawaban tidak sesuai soal yang diberikan. juga tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang didapatkannya. Dari hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis SKB dalam kemampuan berfikir logis berdasarkan indikator soal sebagai berikut :

1. Keruntunan Berpikir soal nomor 1

AM, H, MM belum dapat menuliskan seluruh ciri-ciri tumbuhn monokotil dan dikotil pada tumbuhan kelapa dan rambutan dengan benar, dengan bobot nilai: AM 5, H 5 dan MM 7.

2. Kemampuan Berargumen soal nomor 2 dan 3

AM, H, MM pada soal nomor 2 belum dapat mengungkapkan alasan logis mengenai manfaat akar tunggang dan akar serabut serta belum tepat mengklasifikasikan kedua akar tersebut dengan benar. Sedangkan pada soal nomor 3 AM, H MM juga belum dapat mengungkapkan alasan yang logis mengenai perbedaan biji monokotil dan dikotil serta belum mampu mengklasifikasikan kedua biji tersebut dengan benar. Dengan bobot nilai: AM 7, H 4 dan MM 4

3. Penarikan Kesimpulan soal nomor 4

AM, H, MM tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Mengapa akar dikatakan sebagai tempat untuk menyimpan cadangan makanan, dengan bobot nilai: AM 2, H 2, dan MM 2.

Pembahasan hasil tes di atas jelas menunjukkan bahwa kelas IV-B MIN 1 Langsa kemampuan berfikir logisnya masih rendah dengan nilai rata-rata 29.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan berfikir logis pada materi tumbuhan Monokotil dan Dikotil

Dari hasil wawancara yang diberikan kepada 9 siswa SKA, SKS, SKB Faktor yang menyebabkan siswa Kesulitan berfikir logis dapat dilihat dari hasil wawancara. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa kesulitan berfikir logis sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yaitu faktor : kondisi fisik, motivasi, kecemasan dan perkembangan Intelektual. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa untuk menganalisis kemampuan berfikir logis sesuai dengan kategori subjek, berikut penjelasan dari perwakilan subjek dari setiap kategori sebagai berikut :

a. Subjek kategori Atas

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada AS ada beberapa faktor yang menyebabkan subjek pada kategori ini mengalami kesulitan dalam berfikir logis. Pada subjek ini faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor kecemasan, pada faktor ini anak merasakan keadaan kegelisahan dalam menjawab soal karna takut akan salah pada jawaban yang diberikan. Kecemasan timbul secara otomatis jika anak menerima sesuatu stimulus yang berlebihan sehingga muncul ketakutan-

ketakutan yang mempengaruhi kemampuan berfikir logis anak.

b. Subjek kategori sedang

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada KAB ada beberapa faktor yang menyebabkan subjek pada kategori ini mengalami kesulitan dalam berfikir logis. Pada subjek ini faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor motivasi, pada faktor ini anak kurang termotivasi untuk pembelajaran IPA dikarenakan pembelajaran IPA yang dilakukan guru sebelumnya menurut subjek ini terlalu membosankan seperti tidak adanya game sebelum memulai pembelajaran, tidak ada soal-soal bergambar sehingga mereka enggan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Maka dari itu perlunya pembangkit untuk mencapai tujuan yang di harapkan untuk kemampuan berfikir logis anak.

c. Subjek kategori rendah

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada AM ada beberapa faktor yang menyebabkan subjek pada kategori ini mengalami kesulitan dalam berfikir logis. Pada subjek ini faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor kondisi fisik, pada ujian tes berlangsung anak sedang tidak baik-baik saja anak sedang sakit sehingga pada saat mengerjakan tes tidak dapat konsentrasi dan berfikir cepat karena kondisi tubuh atau fisiknya tidak memungkinkan. Sehingga ketika anak merespon untuk menyelesaikan soal tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan faktor utama yang menjadi penyebab anak kesulitan dalam berfikir yaitu timbulnya kecemasan dan ketakutan pada saat mengerjakan soal, tidak mendapat motivasi untuk belajar khususnya pada pembelajaran IPA sehingga anak bosan dan kurang tertarik untuk pembelajaran IPA, kondisi fisik ketika anak sedang sakit sehingga terganggu pada

saat mengerjakan soal tes dan berakibat nilainya yang kurang bagus, dan perkembangan intelektual pada anak ketika kemampuan mentalnya sedang tidak baik-baik saja pada saat kondisi fisiknya terganggu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berfikir logis anak pada tahap operasional konkret di MIN1 langsa masih rendah. Dapat dilihat dari hasil tes yang peneliti lakukan nilai rata-rata siswa yaitu 29 dan dikategorikan rendah. Seharusnya anak yang duduk dibangku kelas 4 sudah bisa menyelesaikan soal dengan benar. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelas 4 belum bisa menjawab soal dengan benar, masih banyak yang bingung terhadap tumbuhan monokotil dan juga dikotil. Apa-apa saja ciri-cirinya, manfaatnya bahkan ada yang tidak mengetahui kalau akar itu berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan cadangan makanan.

Hal tersebut terjadi karna guru hanya menjelaskan materi monokotil dan dikotil ditinjau dari bijinya saja, yaitu biji berkeping 1 dan biji berkeping 2. Guru tidak menjelaskan lebih detail bahwa tumbuhan monokotil dan dikotil juga di tinjau dari beberapa aspek yaitu jenis-jenis akar, batang, biji hingga daunnya. Kurangnya juga benda yang konkret sehingga kemampuan berfikir logis anak tidak tercapai, karena pada tahap operasional konkret pada usia kelas 4 seharusnya sudah bisa berfikir secara logis dengan melihat gambar yang sudah disediakan, hal ini sangat memperhatikan terhadap proses berfikir logis anak Madrasah Ibtidaiyah, peneliti akan membahas hasil penelitian terkait hasil tes dan wawancara untuk setiap subjek yang telah dipilih yaitu dari subjek kategori atas, sedang, bawah.

1. Subjek Kategori Atas (SKA)

Hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa SKA dapat menggunakan kemampuan berpikir logisnya dengan baik dalam pemecahan masalah dengan memenuhi semua tahapan. Pada tahap keruntutan berpikir, SKA dapat menuliskan dan menyebutkan seluruh informasi yang didapat dari apa yang diketahui dengan tepat dan langkah-langkah penyelesaian yang digunakan teratur dari awal perencanaan hingga mendapat kesimpulan. Melalui wawancara, SKA dapat menjelaskan seluruh informasi dari apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan dapat mengungkapkan secara umum mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam melengkapi jawaban yang belum dituliskan dilembar jawaban pada saat tes. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa subjek dengan kategori atas memiliki kemampuan berpikir logis yang baik karena memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir logis hanya saja ada kecemasan dalam menjawab soal sehingga takut untuk menjawab di lembar jawaban, ketika ditanya sewaktu wawancara anak bisa menjawabnya kembali dengan baik.

2. Subjek Kategori Sedang (SKS)

Hasil tes dan wawancara menunjukan bahwa subjek pada kategori ini sudah hampir dapat menuliskan seluruh informasi yang didapat dari apa yang diketahui, akan tetapi kurang tepat dalam menuliskan unsur apa yang ditanyakan dan penulisan langkah penyelesaian yang masih kurang tepat. Pada saat wawancara, SKS dapat menyebutkan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan dengan tepat, namun masih kurang dalam penyelesaian,. Tahap kemampuan berargumen, SKS memberikan alasan logis dan secara teratur menyebutkan dari awal hingga akhir penyelesaian tetapi belum menyebutkan

dengan tepat. SKS juga hampir memenuhi tahapan penarikan kesimpulan dengan memberikan kesimpulan pada setiap langkah penyelesaian hingga mendapat hasil akhir jawaban dengan tepat. Walaupun tidak menuliskannya pada lembar jawaban. Dari hasil penelitian subjek dengan kategori sedang dengan nilai 50 kebawah sudah cukup dapat memenuhi seluruh tahapan dari kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah. Walaupun masih kurang dalam tahapan kemampuan berargumen dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa subjek dengan kategori sedang hampir memenuhi indikator kemampuan berpikir logis, hanya saja subjek pada kategori ini tidak mendapat motivasi untuk belajar khususnya pada pembelajaran IPA sehingga anak bosan dan kurang tertarik untuk pembelajaran IPA.

3. Subjek kategori Bawah (SKB)

Hasil tes dan wawancara menunjukkan subjek pada kategori ini belum memenuhi indikator berfikir logis Pada tahap keruntutan berpikir SKB tidak dapat menyebutkan informasi apa diketahui dan apa yang ditanyakan, serta penyelesaian soal yang kurang lengkap. Pada kemampuan argumen, SKB tidak dapat menyebutkan alasan logis dan langkah-langkah penyelesaian yang digunakan secara umum dalam pemecahan masalah, sehingga akhir jawaban yaitu pada tahapan penarikan kesimpulan SKB tidak dapat memberikan kesimpulan. Dari hasil penelitian subjek dengan kategori bawah jelas tidak memenuhi tahapan dari kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah. Dikarenakan kondisi fisik ketika anak sedang sakit sehingga terganggu pada saat mengerjakan soal tes dan berakibat nilainya yang kurang bagus, dan

perkembangan intelektual pada anak ketika kemampuan mentalnya sedang tidak baik-baik saja pada saat kondisi fisiknya terganggu

Berdasarkan hasil deskripsi kemampuan berpikir logis yang telah dipaparkan, bahwa setiap subjek memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Subjek kategori atas dapat memenuhi indikator berfikir logis, subjek kategori sedang sudah hampir memenuhi seluruh indikator, walaupun subjek kategori masih kurang dalam kemampuan berargumen. Sedangkan subjek kategori rendah belum mampu memenuhi satupun indikator kemampuan berpikir logis pada tahap operasional konkret.. Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam belajar. kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan tersebut berbeda-beda. kemampuan untuk mengatasi kesulitan, dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis kemampuan berfikir logis anak pada tahap operasional konkret di MIN Langsa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan berfikir logis anak pada tahap operasional konkret materi tumbuhan monokotil dan dikotil di kelas IV-B MIN 1 Langsa masih dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa 29. Dengan indikator terendah kemampuan berargumentasi dengan nilai rata-rata 22. Dan indikator cukup yaitu keruntunan berfikir dengan nilai rata-rata 34 dan penarikan kesimpulan dengan nilai 33 kategori cukup.
2. Faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam berfikir logis sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yaitu faktor : kondisi fisik yang kurang sehat pada saat mengerjakan tes, kurangnya motivasi , merasa cemas pada saat menjawab soal dan perkembangan Intelektual pada mental saat cemas ketika menjawab soal tes Sehingga anak tahap berfikirnya itu rendah.

B. Saran

1. Untuk peserta didik, sering berlatih mengerjakan soal untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya
2. Untuk pendidik, lebih memperhatikan kemampuan siswa selama proses pembelajaran
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan hasil penelitiannya